

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* karena peneliti melakukan observasi atau mengukur variabel pada satu waktu tertentu. Desain analitik observasional merupakan desain penelitian untuk mengetahui hubungan antar variabel, sedangkan pendekatan *cross-sectional* berarti pengukuran variabel yang diteliti dilakukan pada satu waktu tertentu (Sastroasmoro & Ismael, 2010).

Pemilihan desain tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor - faktor yang berhubungan dengan harga diri pasien kusta diantaranya faktor dukungan keluarga, stigma sosial dan penerimaan diri.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Kusta Kediri pada bulan April sampai dengan Mei 2017

4.3 Populasi dan Sampel

4.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien kusta yang menjalani rawat jalan di RS Kusta Kediri yang berjumlah 160 pasien (Jumlah pasien rawat jalan pada bulan Desember 2016).

4.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian pasien kusta di RS Kusta Kediri yang memenuhi kriteria inklusi yaitu sejumlah 114 pasien.

4.3.2.1 Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Pasien yang telah terdiagnosis kusta selama minimal 6 bulan
2. Pasien yang tinggal dengan keluarga (ayah, ibu, pasangan, saudara atau wali pasien)
3. Pasien yang mampu membaca dan menulis
4. Pasien yang bersedia menjadi responden dalam penelitian dan dibuktikan dengan penandatanganan dalam lembar persetujuan responden

4.3.2.2 Kriteria eklusi

Kriteria eklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Pasien Kusta dengan penyakit penyerta atau penyakit kronik lainnya (CVA, DM, GGK dll)
2. Pasien dengan kecacatan kusta tingkat 2

4.3.3 Besar Sampel

Besarnya sampel adalah banyaknya anggota yang akan dijadikan sampel (Nursalam, 2003). Dalam penelitian ini besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Nursalam, 2010).

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

D = Presisi (batas toleransi kesalahan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini 5 % dengan tingkat kepercayaan 95 %).

Sehingga besar sampel minimal yang harus diteliti adalah :

$$n = \frac{160}{1 + 160 (0,05)^2}$$

$$n = 114,28$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dan dari hasil pembulatan, maka sampel minimal yang akan diteliti berjumlah 114 responden.

4.3.4 Teknik Sampling

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel mewakili karakteristik dari populasi sebenarnya yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya (Sastroasmoro & Ismael, 2010).

4.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.4.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang meliputi dukungan keluarga, stigma sosial dan penerimaan diri.

4.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga diri pasien kusta.

4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional Analisis faktor yang berhubungan dengan harga diri pasien kusta di RS. Kusta Kediri

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel Independen						
1.	Dukungan Keluarga	Penilaian pasien terhadap sikap, perilaku dan bantuan orang yang memiliki hubungan darah dengan pasien dalam perawatan pasien sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Instrumental Keluarga menyediakan bantuan nyata bagi pasien kusta seperti perawatan sehari-hari, penyediaan transportasi dan dana perawatan 2. Dukungan Informasional Keluarga menyediakan informasi terkait penyakit kusta 3. Dukungan Emosional Keluarga memberikan perhatian, semangat dan kasih sayang pada pasien kusta 4. Dukungan Penilaian Keluarga memberikan pertolongan kepada pasien kusta untuk memahami dengan baik setiap kejadian dan solusi yang dapat digunakan 	Alat ukur kuesioner diadaptasi dari <i>Family Support Scale (FSS)</i>	Ordinal	<p>Dinyatakan dengan skor keseluruhan dari item pertanyaan dalam kuesioner 0 – 100 % dengan deskripsi sebagai berikut:</p> $\frac{\text{Total nilai didapat}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100\%$ <p>Klasifikasi penilaian dukungan keluarga :</p> <p>Skor 76 – 100 % = Tinggi Skor 56 – 75 % = Sedang Skor ≤ 55 % = Rendah</p>
2.	Stigma Sosial	Penilaian pasien terhadap ciri negatif atau pelabelan yang diberikan masyarakat kepada pasien kusta sebagai keyakinan atau kepercayaan yang salah yang bersifat negatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterasingan Keadaan terisolasi dan tersisihkan dari masyarakat 2. Stereotip Keyakinan dan prasangka negatif masyarakat tentang pasien kusta 3. Diskriminasi Perlakuan yang berbeda terhadap pasien kusta 4. Penarikan sosial 	Alat ukur kuesioner yang di adaptasi dari <i>Internalized Stigma of Mental Illness Scale (ISMI), adjusted for leprosy affected persons</i>	Ordinal	<p>Dinyatakan dengan skor keseluruhan dari item pertanyaan dalam kuesioner 0 – 100 % dengan deskripsi sebagai berikut:</p> $\frac{\text{Total nilai didapat}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100\%$ <p>Klasifikasi penilaian stigma :</p> <p>Skor 76 – 100 % = Stigma Tinggi</p>

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
			<p>Pasien kusta yang memilih terlepas dari kegiatan di masyarakat</p> <p>5. Resisten stigma Ciri negatif yang terus-menerus ada pada pasien kusta yang diberikan oleh masyarakat</p>			<p>Skor 56 – 75 % = Stigma Sedang</p> <p>Skor ≤ 55 % = Stigma Rendah</p>
3.	Penerimaan Diri	Pengakuan pasien kusta terhadap keterbatasan diri, menerima kelebihan maupun kekurangan dalam diri secara positif dan tidak diikuti dengan perasaan malu ataupun bersalah	<p>1. Penerimaan Fisik Kondisi pasien kusta yang dapat mencintai diri sendiri dan tubuhnya dalam batas apapun dan dapat menerima keadaan dirinya apa adanya</p> <p>2. Perlindungan diri dari stigma Pertahanan diri pasien kusta dalam menerima setiap pelabelan dan kritikan di masyarakat secara positif</p> <p>3. Merasakan dan percaya terhadap kapasitas diri sendiri Kemampuan pasien kusta mengenal dan menghargai potensi yang dimiliki</p>	Alat ukur kuesioner yang diadaptasi dari <i>Self-Acceptance Questionnaire (SAQ)</i>	Ordinal	<p>Dinyatakan dengan skor keseluruhan dari item pertanyaan dalam kuesioner 0 – 100 % dengan deskripsi sebagai berikut:</p> $\frac{\text{Total nilai didapat}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100\%$ <p>Klasifikasi penilaian :</p> <p>Skor 76 – 100 % = Penerimaan diri tinggi</p> <p>Skor 56 – 75 % = Penerimaan diri sedang</p> <p>Skor ≤ 55 % = Penerimaan diri rendah</p>
Variabel Dependen						
4.	Harga diri pasien kusta	Penilaian pasien kusta secara utuh tentang dirinya sebagai hasil dari interaksi dengan orang lain dalam bentuk penerimaan, penghargaan dan perlakuan terhadap dirinya	<p>1. Penampilan</p> <p>2. Kompetensi</p> <p>3. Kecerdasan</p> <p>4. Kepribadian</p> <p>5. Kesuksesan</p> <p>6. Tanpa pamrih</p> <p>7. Memaafkan diri</p> <p>8. Menerima kekurangan</p> <p>9. Mencintai diri</p> <p>10. Bebas dari rasa bersalah</p>	Alat ukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari <i>Brief Self-Esteem Inventory (BSEI)</i>	Ordinal	<p>Dinyatakan dalam item pernyataan positif dengan</p> <p>Klasifikasi Penilaian :</p> <p>Skor 76 - 80 = Harga diri tinggi</p> <p>Skor 66 - 75 = Harga diri sedang</p> <p>Skor 56 - 65 = Harga diri rendah</p> <p>Skor 46 - 55 = Depresi ringan</p> <p>Skor ≤ 45 = Depresi berat</p>

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari lima (5) kuesioner antara lain :

1. Kuesioner A : Kuesioner Sosiodemografik Pasien Kusta

Kuesioner ini berisi data karakteristik pasien kusta yang mencakup usia, jenis kelamin, status pernikahan, tingkat kecacatan dan tingkat pendidikan.

2. Kuesioner B : Kuesioner Harga Diri Pasien Kusta

Instrumen yang digunakan untuk mengukur harga diri pasien menggunakan kuesioner *Brief Self-Esteem Inventory (BSEI)* yang dikembangkan oleh Ken William (2000) dan telah diadaptasi sesuai dengan tujuan penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan instrumen ini adalah instrumen mengukur sepuluh area harga diri yang terdiri dari 20 pernyataan sehingga dapat menggali aspek harga diri pasien kusta secara lebih luas. Semua pernyataan dalam kuesioner ini adalah pernyataan positif. Setiap pernyataan diberi rentang skor 1 – 4 (selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah) dengan total skor 20 (minimal) – 80 (maksimal). Setelah data hasil kuesioner diperoleh maka dilanjutkan pengkategorian prosentase berdasarkan penilaian sebagai berikut :

1. Harga diri tinggi bila skor 76 - 80
2. Harga diri sedang bila skor 66 - 75
3. Harga diri rendah bila skor 56 – 65
4. Depresi ringan bila skor 46 – 55
5. Depresi berat bila skor \leq 45

3. Kuesioner C : Kuesioner Dukungan Keluarga

Skala dukungan keluarga disusun berdasarkan instrumen penelitian *Family Support Scale (FSS)* yang telah diadaptasi sesuai penelitian ini. Empat aspek dalam penyusunan kuesioner ini antara lain dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan emosional (Nugroho, 2014). Kuesioner terdiri dari 39 item pernyataan dengan menggunakan skala Guttman. Penilaian pada jawaban ya mendapat skor 1 dan apabila jawaban tidak mendapatkan skor 0. Setelah data hasil kuesioner diperoleh maka dilanjutkan pengkategorian prosentase berdasarkan penilaian sebagai berikut

1. Dukungan keluarga tinggi bila skor 76 – 100 %
2. Dukungan keluarga sedang bila skor 56 – 75 %
3. Dukungan keluarga rendah bila skor \leq 55 %

4. Kuesioner D : Kuesioner Stigma Sosial

Instrumen stigma sosial yang digunakan dalam penelitian diadaptasi dari *Internalized Stigma of Mental Illness Scale (ISMI), adjusted for leprosy affected persons* yang dikembangkan oleh *The International Federation of Anti-Leprosy Associations (ILEP)* tahun 2011. Dimensi stigma meliputi keterasingan, dukungan stereotip, diskriminasi, penarikan sosial dan resisten stigma (ILEP, 2011). Kuesioner terdiri dari 28 pernyataan. Cara pemberian skor pada jawaban jika memilih sangat setuju maka diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Pernyataan positif (*favorable*) dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Sangat Setuju, Jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan responden, diberi nilai 4

2. Setuju, Jika pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan responden, diberi nilai 3
3. Tidak Setuju, Jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan responden, diberi nilai 2
4. Sangat Tidak Setuju, Jika pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan keadaan responden, diberi nilai 1

Nilai pernyataan negatif (*unfavorable*) berkebalikan dengan nilai pernyataan positif (*favorable*). Setelah data hasil kuesioner diperoleh maka diadakan pengkategorian prosentase berdasarkan penilaian yaitu sebagai berikut :

1. Stigma sosial tinggi bila skor 76 – 100 %
 2. Stigma sosial sedang bila skor 56 – 75 %
 3. Stigma sosial rendah bila skor ≤ 55 %
5. Kuesioner E : Kuesioner Penerimaan Diri

Instrumen penerimaan diri yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari instrumen *The Self-Acceptance Questionnaire (SAQ)* yang dikembangkan oleh Da Rocha (2014). Kuesioner terdiri dari 18 item pertanyaan yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kuesioner dibuat sebagai pengumpul data primer dimana responden mengisi pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dengan memberikan tanda centang (\surd) pada kolom jawaban yang dipilih. Jawaban pertanyaan dengan menggunakan skala likert dari 1–5. Pernyataan positif (*favorable*) dengan kriteria penilaian apabila memilih selalu maka diberi skor 5, sering diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 3, jarang diberi skor 2 dan tidak pernah diberi skor 1. Nilai pernyataan negatif (*unfavorable*) berkebalikan dengan nilai pernyataan positif (*favorable*).

Setelah data hasil kuesioner diperoleh maka diadakan pengkategorian prosentase berdasarkan penilaian sebagai berikut

1. Penerimaan diri tinggi bila skor 76 – 100 %
2. Penerimaan diri sedang bila skor 56 – 75 %
3. Penerimaan diri rendah bila skor \leq 55 %

4.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk melihat validitas dan reabilitas alat pengumpul data sebelum instrumen digunakan. Validitas berarti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan hasil valid apabila nilai r-hasil (*colom corrected item-total correlation*) antara masing-masing item pernyataan lebih besar dari r-tabel. Reliabilitas alat ukur adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan nilai yang sama. Instrumen penelitian dinyatakan memenuhi reliabilitas bila nilai *cronbach's coefficient-alpha* lebih besar dari nilai r-tabel.

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan responden yang berbeda yaitu pasien kusta rawat jalan di Rumah Sakit Sumberglagah Pacet Mojokerto sejumlah 40 pasien. Berdasarkan r tabel untuk jumlah responden 40 orang, memiliki nilai r tabel 0.312. Hasil uji validitas menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan semua item pertanyaan di keseluruhan item pertanyaan kuesioner memiliki

nilai korelasi Pearson ≥ 0.312 sehingga dapat dinyatakan seluruh butir pernyataan pada instrumen penelitian ini valid.

Hasil uji reliabilitas kuesioner dukungan keluarga yaitu 0.994, Hasil uji reliabilitas kuesioner stigma sosial yaitu 0.882, Hasil uji reliabilitas kuesioner penerimaan diri yaitu 0.968 dan Hasil uji reliabilitas kuesioner harga diri yaitu 0.969. Keseluruhan nilai yang didapat menunjukkan nilai reliabilitas ≥ 0.312 sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.7 Pengumpulan Data dan Alur Penelitian

4.7.1 Pengumpulan Data

Penelitian ini dimulai dengan pelaksanaan uji etik. Uji etik dilakukan oleh komisi etik penelitian kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Setelah dinyatakan lolos uji etik pada tanggal 6 April 2017, maka peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Direktur RS. Kusta Kediri terkait pelaksanaan penelitian.

Alur pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara :

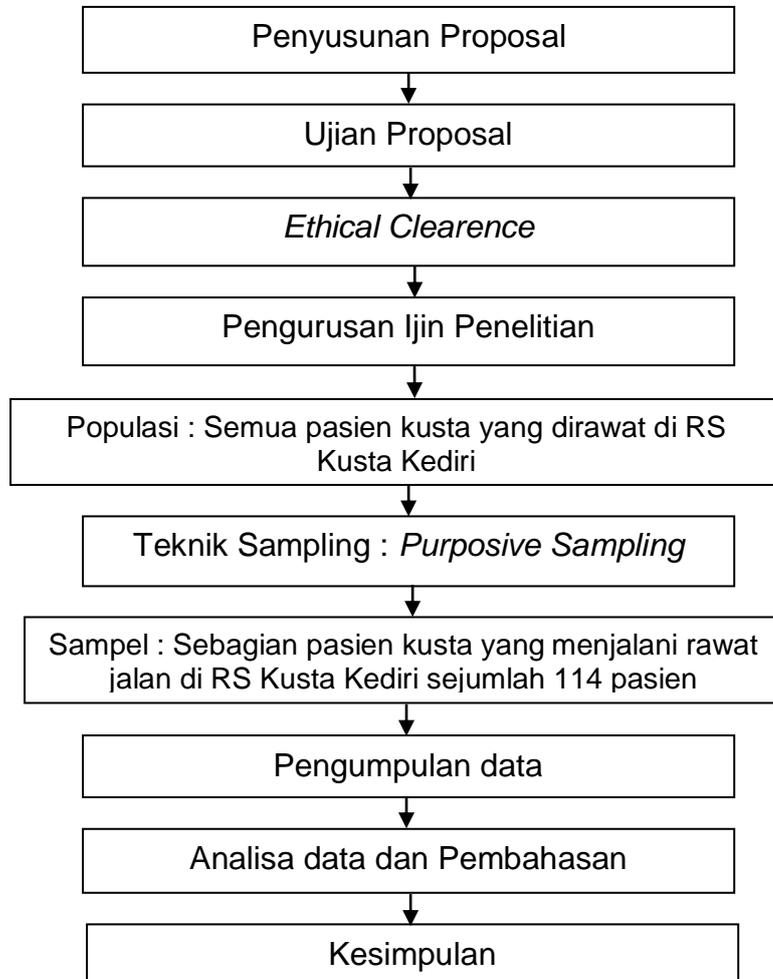
1. Memohon surat ijin penelitian dari Magister Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
2. Menyerahkan surat permohonan ijin penelitian kepada Direktur Rumah Sakit Kusta Kediri
3. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti kemudian memulai proses pengambilan data yang dilakukan di ruang rehabilitasi medik. Pengambilan 114 sampel berdasarkan kriteria inklusi yaitu pasien kusta yang telah terdiagnosis minimal 6 bulan dan tidak mengalami kecacatan derajat 2, sehingga dalam pemilihan responden peneliti melihat data

rekam medik dan bekerja sama dengan perawat ruangan yang melakukan pemeriksaan fisik kepada responden.

4. Proses pengambilan data dilakukan setelah responden menjalani pemeriksaan fisik, rehabilitasi medik dan pengambilan obat. Sebelum pembagian kuesiner peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan prinsip kerahasiaan responden dengan maksud agar responden dapat memberikan data secara lengkap dan menjawab sejujurnya sehingga peneliti memperoleh data yang akurat dan valid.
5. Setelah mendapatkan persetujuan responden, peneliti meminta responden membaca dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) selanjutnya Peneliti membagikan secara langsung kuesioner kepada pasien kusta. Proses pengisian kuesiner dilakukan di ruangan tertutup di dalam ruang rehabilitasi medik.
6. Selama proses pengisian kuesioner peneliti mendampingi pasien kusta dan apabila pasien kusta kesulitan dalam pengisian, peneliti akan menjelaskan dan membantu proses pengisian kuesiner. Setelah selesai pengisian kuesioner dikumpulkan sebanyak jumlah responden yaitu 114 pasien kusta.
7. Setelah peneliti mendapatkan data kuesioner baik kuesioner harga diri, dukungan keluarga, stigma sosial dan penerimaan diri selanjutnya peneliti mengolah data tersebut menggunakan uji statistik.

4.7.2 Alur Penelitian

Berikut ini adalah bagan alur penelitian analisis faktor yang mempengaruhi harga diri pasien kusta yang tercantum dalam skema dibawah ini :



Gambar 4.1 Diagram Alur Penelitian Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Harga Diri Pasien Kusta di RS Kusta Kediri

4.8 Pengolahan dan Analisa Data

4.8.1 Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan langkah sebagai berikut :

1. *Coding*

Coding adalah kegiatan dengan memberikan kode-kode atau lambang tertentu pada lembar kuesioner masing-masing responden dengan tujuan memudahkan peneliti dalam proses pengolahan data (Notoatmodjo, 2010).

Proses *Coding* dalam penelitian ini yaitu untuk data demografi jenis kelamin akan diberi kode laki-laki dengan kode 1 dan perempuan dengan kode 2. Untuk data demografi umur diberi kode umur < 20 tahun dengan kode 1, 20-30 tahun dengan kode 2, umur 31-40 tahun dengan kode 3, umur 41-50 tahun dengan kode 4, umur >50 tahun diberi kode 45. Untuk status pernikahan, menikah diberi kode 1, belum menikah diberi kode 2, Untuk data demografi pendidikan di beri kode SD dengan kode 1, SMP kode 2, SMA kode 3 dan PT kode 4. Pekerjaan antara lain tidak bekerja diberi kode 1, petani diberi kode 2, swasta diberi kode 3, wiraswasta diberi kode 3 dan pegawai negeri diberi kode 4. Lama sakit kusta 6 bulan – 2 tahun diberi kode 1, 3-5 tahun diberi kode 2 dan > 5 tahun diberi kode 3. Tipe kusta pausibasiler diberi kode 1 dan multibasiler diberi kode 2, derajat kecacatan 0 diberi kode 1 dan derajat kecacatan 1 diberi kode 2.

2. *Scoring*

Scoring adalah kegiatan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban responden dengan tujuan memudahkan peneliti dalam proses pengolahan data (Notoatmodjo, 2010).

Proses *scoring* dalam penelitian ini antara lain :

1) Harga diri

Pertanyaan tentang harga diri, masing-masing diberi penilaian angka (*score*) antara 1-4 yang artinya 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), 4 (selalu).

Interpretasi skor harga diri (*Brief self-esteem inventory*) :

- (1) Harga diri tinggi bila skor 76 – 80
- (2) Harga diri sedang bila skor 66 – 75
- (3) Harga diri rendah bila skor 56 – 65
- (4) Depresi ringan bila skor 46 – 55
- (5) Depresi berat bila skor ≥ 45

2) Dukungan Keluarga

Pertanyaan tentang dukungan keluarga, masing-masing diberi penilaian angka (*score*) antara 1-2 yang artinya penilaian pada jawaban ya mendapat skor 1 dan apabila jawaban tidak mendapatkan skor 0. Interpretasi skor menurut Azwar (2012) menggunakan skala psikologis :

- (1) Dukungan keluarga tinggi bila skor 76 – 100 %
- (2) Dukungan keluarga sedang bila skor 56 – 75 %
- (3) Dukungan keluarga rendah bila skor ≤ 55 %

3) Stigma Sosial

Pertanyaan tentang stigma sosial masing-masing pertanyaan diberi score pada jawaban sangat setuju maka diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Interpretasi skor menurut Azwar (2012) menggunakan skala psikologis :

1. Stigma sosial tinggi bila skor 76 – 100 %
 2. Stigma sosial sedang bila skor 56 – 75 %
 3. Stigma sosial rendah bila skor \leq 55 %
- 4) Penerimaan Diri
- Pertanyaan tentang penerimaan diri masing-masing pertanyaan diberi skor pada pernyataan positif (*favorable*) apabila memilih selalu maka diberi skor 5, sering diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 3, jarang diberi skor 2 dan tidak pernah diberi skor 1. Nilai pernyataan negatif (*unfavorable*) berkebalikan dengan nilai pernyataan positif (*favorable*). Interpretasi skor menurut Azwar (2012) menggunakan skala psikologis :
1. Penerimaan diri tinggi bila skor 76 – 100 %
 2. Penerimaan diri sedang bila skor 56 – 75 %
 3. Penerimaan diri rendah bila skor \leq 55 %

4.8.2 Analisis Data

4.8.2.1 Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti. Bentuk analisis univariat bergantung jenis datanya. Data numerik dianalisa menggunakan nilai mean, median dan simpangan baku. Sedangkan data kategorik dianalisa menggunakan distribusi frekuensi dan prosentase masing-masing kelompok (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diukur dalam penelitian. Dalam analisis ini dibuat data dalam bentuk distribusi frekuensi.

4.8.2.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini adalah untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel penelitian yang diduga berhubungan atau memiliki korelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariat untuk masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Analisis faktor yang berhubungan dengan harga diri pasien kusta di RS Kusta Kediri

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Uji Statistik
1	Dukungan Keluarga	Harga diri	Spearman
2	Stigma Sosial	Harga diri	Spearman
3	Penerimaan Diri	Harga diri	Spearman

4.8.2.3 Analisa Multivariat

Analisa multivariat digunakan untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Notoatmodjo, 2010).

Analisis multivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu dukungan keluarga, stigma sosial dan penerimaan diri yang paling signifikan berhubungan dengan variabel dependen yaitu harga diri pasien kusta. Analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi regresi logistik multinomial. Regresi logistik multinomial atau disebut juga model *logit politomus* adalah model regresi yang digunakan untuk menyelesaikan kasus regresi dengan variabel dependen berupa data kualitatif berbentuk multinomial (lebih dari

dua kategori) dengan satu atau lebih variabel independen Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Dahlan, 2013) :

- a. Melakukan analisis bivariat antara setiap variabel independen (dukungan keluarga, stigma sosial dan penerimaan diri) dengan variabel dependen (harga diri pasien kusta). Apabila hasil analisa bivariat mempunyai $p\text{-value} < 0,25$ maka variabel tersebut dapat dimasukkan dalam analisa multivariat.
- b. Melakukan analisa multivariat. Analisa multivariat dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik multinomial karena variabel dependen memiliki kategori lebih dari 2 (dua) yaitu harga diri (tinggi, sedang dan rendah). Langkah regresi logistik multinomial antara lain :
 - 1) Melakukan uji multikolinearitas
 - 2) Melakukan uji ketepatan klasifikasi model
 - 3) Melakukan pengujian parameter secara simultan untuk mengetahui kecocokan model analisis tersebut (*uji likelihood ratio*)
 - 4) Melakukan pengujian parameter secara parsial untuk mengetahui variabel bebas yang paling berpengaruh dalam model tersebut (*uji wald*)
 - 5) Melakukan interpretasi terhadap nilai rasio kecenderungan yang terbentuk (*odd ratio*)
 - 6) Melakukan uji kebaikan model (*pseudo r-square*)
- c. Melakukan interpretasi hasil. Beberapa hasil yang dapat diperoleh dari analisis multivariat adalah sebagai berikut :
 - 1) Variabel yang berhubungan terhadap variabel dependen diketahui dari $p\text{-value}$ masing-masing.

2) Urutan kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Pada regresi logistik multinomial urutan korelasi diketahui dari besarnya nilai *odd ratio*.

3) Model atau rumus untuk memprediksikan variabel independen.

Pada regresi logistik rumus umum yang diperoleh adalah :

$$p = 1/(1+e^{-y}), \text{ dimana}$$

p = probabilitas untuk terjadinya suatu kejadian

e = bilangan natural (2,7)

$$y = \text{konstanta} + a_1x_1 + a_2x_2 + \dots + a_ix_i$$

a = nilai koefisien tiap variabel

x = nilai variabel independen

4.9 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menerapkan prinsip etika menurut Istiadjid (2014) yang meliputi :

4.9.1 *Self Determination*

Peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden yaitu pasien kusta mengenai tujuan, manfaat dan proses penelitian serta hak-hak dalam penelitian. Setelah diberikan penjelasan pasien kusta diberikan kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau tidak untuk berpartisipasi dalam penelitian tanpa paksaan dari pihak manapun. Pasien kusta menyatakan kesediaannya mengikuti penelitian dengan mengisi lembar *informed consent*. Untuk memenuhi aspek legalitas maka pasien kusta akan diminta menandatangani surat persetujuan sebagai responden tanpa ada tekanan atau paksaan dari pihak lain.

4.9.2 *Anonymity dan Confidentiality*

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data dan cukup dengan memberikan nomor kode pada masing-masing lembar tersebut yang tidak bisa digunakan untuk mengidentifikasi identitas responden. Kerahasiaan informasi pasien kusta dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan dan dilaporkan sebagai hasil riset. Kuesioner yang telah diisi akan disimpan oleh peneliti.

4.9.3 *Beneficence dan Non Maleficence*

Penelitian yang dilakukan harus mempertimbangkan manfaat dan resiko yang mungkin terjadi pada pasien kusta. Penelitian boleh dilakukan apabila manfaat yang diperoleh lebih besar daripada resiko yang terjadi. Selain itu penelitian yang dilakukan tidak boleh membahayakan dan harus menjaga kesejahteraan manusia. Dalam penelitian ini kesejahteraan responden tetap diperhatikan dengan memberi bantuan untuk mengisi kuesioner bagi pasien kusta yang mengalami kesulitan dan tetap menjaga kerahasiaan responden baik dalam proses pengumpulan data maupun hasil penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini tidak akan terjadi resiko yang fatal karena responden tidak diberikan perlakuan atau tindakan tertentu, resiko yang mungkin terjadi adalah terganggunya aktivitas pasien dalam menjalankan pengobatan. Oleh karena itu pengisian kuesioner dilaksanakan sebelum atau sesudah pasien selesai melakukan pemeriksaan fisik dan pengambilan obat di poli rawat jalan RS. Kusta Kediri kesesuai kesepakatan.

4.9.4 *Justice*

Selama pelaksanaan penelitian ini, perlakuan akan diberikan secara adil terhadap semua pasien kusta baik sebelum, selama dan sesudah berpartisipasi dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi. Penelitian ini memperlakukan setiap responden dalam hal ini seluruh pasien kusta sama berdasarkan pada moral, martabat dan hak asasi manusia. Setiap pasien kusta yang memenuhi kriteria inklusi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi responden.